



▶ ACARA SEJARAH

Peringatan Serangan Umum 1 Maret Jadi Daya Tarik Wisata

GNDOMANAN—Peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949 yang dikemas dengan berbagai atraksi kebudayaan tidak hanya menjadi edukasi sejarah perjuangan bangsa bagi generasi penerus, namun juga menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Jogja.

"Dinas Pariwisata akan melibatkan diri dalam kegiatan ini setiap tahunnya, karena acara ini ternyata menjadi daya tarik wisata," kata Kepala Bidang Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Dinas Pariwisata DIY, Wardoyo, Rabu (28/2).

Wardoyo mengatakan beberapa atraksi yang mendukung pariwisata dalam kegiatan tersebut di antaranya pertunjukan wayang, parade budaya, pergelaran musik, parade juang Serangan Umum 1 Maret 1949, dan teatrikal penggalan sejarahnya. "Kegiatan ini mendukung akulturasi budaya dan pariwisata, sehingga menjadi edukasi sejarah dan wisata," kata dia.

Pertunjukan wayang revolusi dan keroncong kontemporer pada Rabu malam menjadi hiburan di akhir malam tirakatan peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949 yang digelar di Plaza Serangan Umum 1 Maret.



Harian Jogja/Ujang Hasanudin

generasi muda terhadap perjuangan para pendahulu. Salah satunya sejarah Serangan Umum 1 Maret 1949 yang menjadi penentu keberlangsungan NKRI.

Karena kala itu propaganda Belanda pada dunia bahwa Indonesia sudah habis dan TNI sudah tidak ada. Berbagai serangan yang dilakukan TNI dan rakyat dianggap hanya sebagai kelompok ekstremis atau perampok. Namun dengan dukungan rakyat dan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, meskipun pertempuran hanya berlangsung selama enam jam, mampu menunjukkan kepada dunia bahwa NKRI masih ada.

"Generasi muda harus melanjutkan perjuangan para pendahulu, dengan menjaga persatuan," kata Wirantono.

Saking pentingnya sejarah tersebut, pihaknya sejak 2008 sampai sekarang terus berupaya mengusulkan kepada Pemerintah Pusat agar momen Peringatan Serangan Umum 1 Maret menjadi agenda nasional, karena pentingnya bukan hanya untuk warga Jogja, melainkan Indonesia.

Sementara itu, Gubernur DIY Sri Sultan HB X dalam sambutan

Kepala Kesbangpol DIY Agung Supriyanto (*empat dari kanan*) memotong tumpeng pada malam tirakatan Peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949 di Plaza Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949, Rabu (28/2) malam.

Wayang dengan lakon *Banjaran Jogja Istineua* itu berlangsung sekitar 1,5 jam. Pertunjukan wayang dengan dalang Ki Catur Kuncoro itu menceritakan sejarah panjang perjuangan Bangsa Indonesia mulai dari proklamasi kemerdekaan hingga perpindahan ibu kota negara ke Jogja.

Malam tirakatan peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949 yang diinisiasi pelaku sejarah Serangan Umum 1 Maret 1949 dan generasi penerusnya yang tergabung dalam Paguyuban Wehrkeis III (PWK III) Jogja ini dihadiri ratusan orang. Sejumlah pejabat Forum Komunikasi Pemerintah Daerah (Forkominda) DIY juga hadir.

Wakil Ketua PWK III Jogja, Wirantono Aji Wasono mengatakan tirakatan peringatan Serangan Umum 1 Maret 1949 digelar untuk mengingatkan kembali kepada Bangsa Indonesia, khususnya

Instansi	Nilai B
1. <u>Kan. Kesbang</u>	<input type="checkbox"/> Nega
2.	<input type="checkbox"/> Posi
3.	<input type="checkbox"/> Netra
4.	
5.	

tertulisnya yang dibacakan oleh Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) DIY Agung Supriyanto mengatakan keberhasilan suatu bangsa tergantung dengan keberhasilan membangkitkan, menggerakkan, menata dan mengarahkan seluruh aset bangsa menjadi bagian dari peradaban dunia.

Sultan meminta setiap generasi penerus perlu mengingatkan pada generasi muda dalam perjalanan yang pernah dilalui sebagai bagian dari proses panjang dalam membangun bangsa, agar generasi muda paham bahwa bangsa ini tidak dengan tiba-tiba dalam posisi dan kondisi seperti sekarang ini.

"Tantangan dalam setiap zaman berubah, namun satu hal yang tidak boleh berubah adalah semangat sebagai pejuang yang tetap diperlukan sepanjang zaman, karena pembangunan bangsa memerlukan sikap kepahlawanan," kata Sultan.

Malam tirakatan diawali dengan pemaparan sejarah oleh Pelaksana Tugas Badan Pengurus Pusat PWK III, Mamiek Katamsi, kemudian dilanjutkan dengan memotong tumpeng. (Ujang Hasanudin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005